

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ISI CERITA PENDEK KELAS IV SD NEGERI 157019 PINANGSORI 12

Oleh :

Rina Sari Hasibuan^{1*}, Fitriani Harahap², Sartika Rati Asmara Nasution³

^{1*,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: rinasarihsb5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R dan mengetahui apakah penerapan model SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan jumlah subjek penelitian adalah 16 siswa. Observasi dan tes digunakan dalam pengumpulan data. Pada siklus I terlihat penerapan model SQ3R masih belum mencapai yang diharapkan yaitu dengan presentase 62.5%. Pada siklus II penerapan model SQ3R menjadi lebih baik hal ini terlihat nilai presentase yang diperoleh mencapai 82.81%. Disimpulkan bahwa model SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek pada siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12.

Kata kunci: model pembelajaran SQ3R, kemampuan membaca, pemahaman isi cerita pendek

Abstract

This study aimed to determine the improvement of reading comprehension skills of short stories by using SQ3R learning model and to determine whether the used of SQ3R expected level, with a percentage of 62.5%. In the second cycle, the implementation of the SQ3R learning model can improve the reading comprehension skills of fourth grade students at SD Negeri 157019 Pinangsori 12. The research approach used Classroom Action Research and subject of research was 16 students. Observations and tests were used in data collection. In the first cycle, it could be seen that the used of SQ3R learning model had not reached the was better, it could be seen that the percentage value obtained reached 82.81%. It was concluded that the used SQ3R learning model could improve reading comprehension skills of short stories of fourth grade students at SD Negeri 157019 Pinangsori 12.

Keywords: SQ3R learning model, reading comprehension, understanding of the content of short stories

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional Negara Republik Indonesia yang merupakan bahasa persatuan. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan salah satu mata pelajaran disemua tingkat pendidikan baik itu di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi/Universitas.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam hal ini, penulis hanya membahas mengenai aspek keterampilan membaca. Seperti yang kita ketahui bersama membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis oleh media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna

kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses pembaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Seorang siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik agar dia lebih banyak memperoleh informasi. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami isi bacaan. Pemahaman membaca merupakan hal yang penting karena dengannya seseorang akan lebih mudah dalam memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis. Bagi siswa, pemahaman terhadap suatu bacaan merupakan kunci sukses dalam meraih keberhasilan di sekolah. Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia, tercakup kompetensi membaca. Kemampuan membaca menjadi suatu yang penting karena dengan kemampuan membaca yang tinggi, seseorang siswa lebih cepat dan tepat dalam memperoleh informasi. Namun, dalam kenyataannya di lapangan kemampuan membaca siswa masih sangat rendah.

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar, pastinya memerlukan pendidik yang berkompeten dan berwawasan luas. Salah satu yang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar adalah strategi atau metode yang dilakukan guru dalam pengajaran. Namun, pada kenyataannya banyak dijumpai pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru walikelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12 pada tanggal 06 April 2021 yang menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa dalam membaca dan memahami bacaan masih minim dan belum sesuai dengan harapan. Rata-rata siswa belum ada kesadaran untuk membaca secara mandiri, tetapi masih lebih kepada membaca saja. Banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan isi buku yang dibacanya dalam beberapa kalimat dan paragraf. Siswa hanya sekedar membaca tapi belum sampai pada tahap memahami, sehingga hasil membaca juga kurang maksimal. Hasil belajar yang dicapai belum memenuhi KKM yang ditetapkan yakni 70. Hal ini terbukti

dari hasil ulangan tengah semester untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebagaimana berikut ini.

Tabel 1. Nilai hasil ulangan harian peserta didik kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12

No.	KKM	Kriteria Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	< 70	Tidak mencapai KKM	9	54.25
2.	≥70	Mencapai KKM	7	43.75
Total			16	100

Sumber: Nilai ulangan harian Siswa Kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12

Rendahnya kemampuan membaca para siswa khususnya membaca pemahaman menunjukkan pada kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca pemahaman. Guru mengidentifikasi penyebab siswa gagal dalam belajar membaca pemahaman berkaitan dengan masalah rendahnya minat membaca siswa, sedikitnya pemahaman yang dimiliki, serta tidak tahunya mereka tentang metode membaca pemahaman yang baik. Semua itu pada akhirnya menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Siswa merasa aktivitas membaca terasa membosankan. Oleh karena itu, siswa mengaku dalam membaca mereka hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran dan keterampilan pemahaman yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya di ajak untuk belajar tentang bagaimana cara memahami sebuah teks, akan tetapi siswa juga dituntut agar bisa mengemukakan dan menghubungkan pengetahuan yang diketahui, agar bisa membangkitkan gagasan-gagasan serta siswa diberikan kebebasan berfikir atas apa yang mereka pahami tentang isi bacaan, dengan cara demikian siswa tidak akan terpaku dalam suasana pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca memahami siswa. Banyak cara yang digunakan dalam

Tabel 1

kemampuan membaca dalam memahami isi cerita pendek dengan menggunakan model SQ3R. SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah, yakni *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Metode ini sangat tepat untuk membaca memahami isi cerita pendek.

Model SQ3R adalah model yang terdiri dari 5 langkah, yaitu dimulai dari kegiatan *survey* terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek pada siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12”.

Adapun tujuan membaca menurut Farida Rahim (2008: 11) antara lain sebagai berikut:

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis.
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain.
- i. Mempelajari tentang struktur teks.
- j. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Dalman (2014:63) dalam membaca terdapat dua jenis kegiatan membaca ialah: a) membaca nyaring dan, b) membaca senyap (dalam hati). Menurut Tarigan (2008:11-13) antara lain: a) membaca nyaring (bersuara), dan b) membaca senyap (dalam hati).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud jenis-jenis membaca adalah untuk menambah wawasan dalam pemahaman membaca dengan jenis-jenis membaca nyaring dan membaca senyap.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa indra dan merupakan kegiatan berfikir dalam memahami suatu tulisan, makna maupun pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca

Menurut Saddhono dan Slamet (2014:133), membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa atau pembaca.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat atau yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

1. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- c. Kemampuan membuat kesimpulan.

2. Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Dalam memahami bahan bacaan, ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, yaitu:

- a. Menentukan tujuan membaca
- b. *Preview* artinya membaca selayang pandang
- c. Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya
- d. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.

Menurut Finalisa (2014:18) model SQ3R yaitu suatu model belajar yang efektif dalam membantu seseorang untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Pada saat proses pembelajaran, masih banyak siswa siswi yang belum memahami suatu bacaan. Siswa haruslah membaca bacaan yang terdapat pada teks secara berulang agar dapat memahami isi bacaan tersebut.

Menurut Nafi'ah (2018:55) model SQ3R adalah model membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan.

Menurut Hendri Guntur Tarigan (2008:56) langkah-langkah model pembelajaran SQ3R antara lain:

- a. *Survey* yaitu, memeriksa keseluruhan tugas yang telah diberikan guru, memperhatikan judul-judul serta sub-sub judul, membaca sekilas topik pertama serta topik terakhir, melihat dan memperhatikan gambar-gambar, fotografi-fotografi, lukisan-lukisan, peta, grafik dan diagram yang ada.
- b. *Question* yaitu, membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil *survey* yang telah dilakukan.
- c. *Read* yaitu, membaca secara keseluruhan isi bacaan.
- d. *Recite* yaitu, menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri.
- e. *Review* yaitu, meninjau kembali isi bacaanyang telah dibaca.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran SQ3R adalah (a). *survey* yaitu, sebelum membaca kita melaukan *survey* terhadap bacaan atau buku untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan awal dan akhir, (b). *Question* yaitu, setelah menyurvei buku, kita merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang diharapkan jawabannya ada dalam buku tersebut, (c). *Read* yaitu, dengan bekal pertanyaan-pertanyaan tadi, barulah kita membaca, (d). *Recite* yaitu, untuk mengetahui penguasaan terhadap bacaan, setelah membaca, kita lakukan kegiatan mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri, (e). *Review* yaitu, kegiatan membaca dengan menggunakan model SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali apa yang sudah kita baca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 157019 Pinangsori 12, yang beralamat di Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, yang dipimpin oleh ibu Efridawati Sikumbang, M.Pd. Penelitian ini akan dilaksanakan lebih kurang tiga bulan, yakni dari bulan mei sampai September 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12 Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah 16 orang siswa

yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan. Objek Penelitian Adanya peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SQ3R di kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12 menjadi objek penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen Penelitian Lembar Observasi, Angket. Alur penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan atau observasi
4. Refleksi

Teknik Pengumpulan Data Observasi dan Angket. Teknik Analisis Data Menghitung hasil peningkatan siswa, Menghitung perolehan nilai dari skor guru, dan Menghitung perolehan nilai angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek pada pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan model SQ3R. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data kegiatan pembelajaran unuk mengetahui pemahaman siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan pemahaman siswa diukur melalui angket yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Aktivitas Pembelajaran Siswa

Aktivitas pembelajaran siswa dimulai karena guru atau peneliti ingin mengetahui perubahan aktivitas siswa ketika guru mengajar menggunakan model SQ3R dengan diterapkannya model SQ3R ada perubahan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12.

Selama penelitian siswa mengikuti interaksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas siswa belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan model yang dilakukan oleh guru. Aktivitas fisik siswa sudah dilakukan dengan baik, namun aktivitas berbicara siswa masih kurang. Pada siklus II aktivitas siswa semakin baik. Siswa mengerjakan tugas dengan baik. Terjadi interaksi yang terarah antara guru dengan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan model yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis data kegiatan belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan 13.97%.

2. Aktivitas Mengajar Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati meskipun masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal.

Dari data aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I sehingga siklus II terjadi peningkatan 10.41%. adanya peningkatan tersebut karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat pembelajaran agar kemampuan membaca siswa lebih baik lagi. Aktivitas yang dilakukan guru berorientasi pada kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek.

3. Data Hasil Angket Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek.

Kemampuan membaca pemahaman siswa peneliti menggunakan angket. Hasil belajar siswa selama pelaksanaan peneliti tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 157019 PinangSORI 12 mengalami peningkatan.

Dari data hasil angket dalam pembelajaran dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan sebesar 20.31%. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV tidak hanya karena faktor model yang digunakan guru, namun karena faktor lain seperti model pembelajaran yang berbeda dengan

sebelumnya sehingga siswa lebih bersemangat dan lebih antusias dalam belajar akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek pada siswa kelas IV SD Negeri 157019 PinangSORI 12.
2. Pada siklus I terlihat penerapan model SQ3R masih belum mencapai yang diharapkan yaitu dengan presentase 62.5%. pada siklus II penerapan model SQ3R menjadi lebih baik hal ini terlihat nilai presentase yang diperoleh mencapai 82.81%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Diharapkan model SQ3R ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.
2. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru yang akan menerapkan model SQ3R dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Siswa
Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa selalu aktif dalam bertanya dan menjawab bertanya pada guru, serta dapat aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dijadikan bahan acuan dalam pengembangan peneliti lain yang berkaitan dengan model pembelajaran SQ3R atau berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman.2014. *Keterampilan Membaca*.
Depok: Rajagrafindo Persada.
- Farida Rahim.2008. *Pengajaran Membaca
Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Hendri Guntur Tarigan.2008. *Membaca
Sebagai Suatu
KeterampilanBerbahasa*. Bandung.
Penerbit Angkasa
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014.
*Pembelajaran Keterampilan
Berbahasa Indonesia Teori dan
Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha
Ilmu.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca sebagai
suatu Ketrampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca sebagai
suatu Ketrampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa Bandung.